

MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 PLOSO JOMBANG

Devi Khoirun Ni'mah & Didin Sirojudin

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

devikhoirunnimah@gmail.com; mr.didinsirojudin@gmail.com

Abstract

The curriculum for Merdeka Learning has advanced to the point where it may be classified as under development. Right now, the government is emphasizing how important it is to use it in all educational settings. The Republic of Indonesia's Minister of Education and Culture, Nadiem Makarim, was there, and his presence encouraged the idea for curriculum adjustments, namely the autonomous learning curriculum. According to the curriculum concept known as "merdeka learning," students must be independent. The administration's main goal is to improve education, and several initiatives have been put in place for that purpose. 1.) Gain an understanding of the Curriculum Merdeka's management in order to enhance the educational quality at SMP Negeri 2 Ploso. 2.) Understanding the elements that help and hinder the management of the Merdeka curriculum to raise the standard of instruction at SMP Negeri 2 Ploso. This type of research is called field research, which is conducted on-site at the subject, mostly with the aim of gathering data and other information. In the meantime, this research is qualitative in character, that is, it takes the form of a research technique that yields descriptive data. The principal's choice about the curriculum merdeka's implementation was based on the study findings intended to enhance the educational quality at SMP Negeri 2 Ploso in the process of creating the curriculum. Subsequently, the curriculum merdeka manager collaborated with the development and quality assurance teams to establish the school's operational curriculum, which was then submitted to the Ministry of Education and Culture's office (Kemendikbud) as a school implementing the curriculum merdeka. We may therefore conclude that the independence curriculum was prepared based on the principal's choice on its implementation in order to raise the standard of instruction at SMP Negeri 2 Ploso. Analyze the work that instructors and other teaching staff members do during class hours.

Keywords: Management ; Curriculum Merdeka ; Improving ; Quality of Education

Abstrak: Kurikulum merdeka belajar yang saat ini gencar ditekankan oleh pemerintah dalam pengaplikasiannya di setiap lapisan pendidikan sudah mencapai tingkat yang bisa dikatakan dengan pengembangannya. Gagasan modifikasi kurikulum yakni kurikulum pembelajaran otonom tercetus dengan kehadiran Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Siswa harus berpegang pada kurikulum belajar mandiri yang merupakan konsep kurikuler. Fokus utama pemerintah adalah meningkatkan kualitas pendidikan, dan untuk mencapai tujuan tersebut, sejumlah langkah telah dilaksanakan. 1.) Mendapatkan pemahaman tentang bagaimana Kurikulum Mandiri

dikelola dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso. 2.) Menyadari unsur-unsur yang mendorong dan menghambat penyelenggaraan kurikulum mandiri dalam rangka meningkatkan taraf pengajaran di SMP Negeri 2 Ploso. Jenis penelitian ini disebut penelitian lapangan, yang dilakukan di tempat pada subjek, sebagian besar bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi lainnya. Sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berbentuk teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Keputusan kepala sekolah tentang penerapan kurikulum mandiri didasarkan pada temuan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan standar pengajaran di SMP Negeri 2 Ploso. Kurikulum operasional sekolah kemudian dikembangkan oleh pengelola kurikulum independen, tim pengembangan, dan tim penjaminan mutu untuk diserahkan ke kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai sekolah yang mengadopsi kurikulum independen. Dapat disimpulkan bahwa keputusan kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum mandiri menjadi dasar pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan standar pengajaran di SMP Negeri 2 Ploso. Dan juga menganalisis kerja guru dan tenaga pendidik dalam jam pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen ; Kurikulum Merdeka ; Meningkatkan ; Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Bangunan utama untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa adalah pendidikan. Siswa yang memiliki pendidikan berkualitas dapat mencapai potensi maksimalnya (Niswah et al., 2023). Dalam hal ini, kurikulum berfungsi sebagai pengarah dan pengatur dalam mencapai tujuan pendidikan, menjadi pedoman dan acuan yang berharga bagi proses belajar mengajar di sekolah. Kurikulum adalah kunci keberhasilan di sekolah; Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memungkinkan siswa mencapai tujuan dan aspirasi belajarnya (Julaeha et al., 2021). Sejalan dengan itu, (Indarta et al., 2022) menegaskan bahwa kurikulum merupakan elemen krusial yang menjamin pendekatan-pendekatan yang akan dan telah diterapkan berjalan efektif dan sejalan dengan tujuan yang diantisipasi dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan (Dasar, 2024).

Kehadiran Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI memantik gagasan untuk merevisi kurikulum, yakni kurikulum merdeka belajar. Gagasan kurikulum tentang pembelajaran mandiri harus diikuti oleh siswa. Seorang individu yang dianggap otonom di sekolah mempunyai kebebasan untuk menggunakan informasi yang diperolehnya melalui pendidikan formal atau informal. Kurikulum ini mendorong kreativitas pendidik dan peserta didik tanpa membatasi ide pembelajaran yang berlangsung di dalam atau di luar kelas (Ansari et al., 2022). Perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia disertai dengan berbagai perubahan-perubahan dalam isi maupun strukturnya. Tujuan dari adanya perubahan kurikulum yang ada salah satunya adalah sebagai

penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang pernah digunakan, dengan maksud agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pendidikan (Fitriyanti & Sholeh, n.d.).

Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa yang independen dan kreatif. Namun, tak banyak orang yang mengerti atau bahkan bisa menerapkannya di suatu lembaga yang ada. Sebagian banyak orang menganggap bahwa kurikulum merdeka hanyalah bentuk formalitas belaka. Namun, kenyataannya kurikulum merdeka mampu menghasilkan siswa dengan pemikiran bagus. SMP Negeri 2 Ploso tentunya juga memiliki perkembangan kurikulum yang saat ini atau sebelumnya digunakan. Kurikulum yang ada saat ini telah berjalan dengan kondusif sebagai acuan dalam pembelajaran. Kurikulum yang ada pun seharusnya cocok dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah itu sendiri mengingat ini juga merupakan bagian dari pembangunan pendidikan Indonesia. Dan Kurikulum sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Yang mana disini peserta didik dapat kebebasan menyalurkan fikiran dan aktif dalam pembelajaran. Tidak luput juga adanya guru dalam menunjang hal tersebut.

Semua prosedur atau inisiatif yang ditujukan untuk membantu instruktur dalam mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kualitas interaksi mereka dengan siswa secara kolektif disebut sebagai manajemen kurikulum. (Educatio et al., 2023).

Sebagai sebuah proses, manajemen kurikulum memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan berfungsi sebagai standar yang harus dipenuhi oleh pendidik ketika mereka ingin mengajar suatu mata pelajaran. Digarisbawahi juga bahwa kegiatan pengelolaan kurikulum melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di samping tanggung jawab manajerial guru untuk memastikan perencanaan yang lancar. Definisi manajemen kurikulum yang diberikan di atas memperjelas bahwa manajemen kurikulum adalah metode kolaboratif untuk mengawasi kurikulum agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pendidikan (Sari et al., 2020).

Dari uraian diatas munculah permasalahan penelitian terkait, 1.) Bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso, 2.) Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso.

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian ini. penelitian yang dilakukan langsung pada objek, khususnya dengan tujuan mengumpulkan data dari beberapa sumber informasi. Sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif, artinya informasi deskriptif dikumpulkan dari

subjek atau pelaku yang dipantau melalui lisan atau tulisan. Informan diwawancarai oleh peneliti sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Selain itu, para peneliti berupaya keras untuk mengembangkan hubungan yang saling dapat dipercaya dengan sumber data mereka untuk menjamin bahwa data yang mereka peroleh memang sah. Pada waktu yang ditentukan oleh penelitian ini, peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian, artinya mereka akan berada disana pada saat diperbolehkan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini berguna untuk mengumpulkan data dan informasi sebagai kajian untuk memecahkan masalah. Agar dapat memecahkan masalah tersebut peneliti melakukan wawancara langsung ke lokasi.

Kurikulum mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Proses menciptakan desain kurikulum yang berhasil dan tepat sasaran disebut pengembangan kurikulum. Dalam proses ini, kurikulum tidak hanya dibentuk oleh standar nasional pendidikan tetapi juga oleh kebutuhan dan potensi masing-masing daerah, sehingga memungkinkan siswa untuk menerapkan atau mengembangkan keterampilan yang telah diajarkan selain diharuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. bertempat tinggal di lingkungan sekitar saat bersekolah (Firdaus dan Alfani Hadi 2023).

Cara penerapan manajemen kurikulum berbeda-beda tergantung institusi pendidikannya, termasuk SMP Negeri 2 Ploso. Persiapan pelaksanaan dan evaluasi kurikulum sepanjang pelaksanaannya menunjukkan variasi yang ada. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, manajemen kurikulum mandiri memerlukan pengorganisasian (*organizing*), perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan penilaian (*evaluation*) kegiatan di semua bidang dengan memanfaatkan semua sumber daya melalui individu lain.

Menurut salah satu sudut pandang, komponen manajerial utama di sekolah adalah manajemen kurikulum pada khususnya. Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan melacak kemajuan siswa menuju tujuan dan memotivasi pendidik untuk menciptakan dan meningkatkan metode pengajaran mereka sepanjang waktu (Syafaruddin, 2017). Dukungan terhadap pengembangan profesional guru diwujudkan melalui pemantauan klinis dan akademik. Di bawah pengawasan akademis, administrator memastikan bahwa instruktur melakukan tugasnya secara efektif dan siswa mendapatkan pengajaran terbaik. Supervisi akademik bertujuan untuk merevitalisasi dedikasi (*commitment*), kemauan (*willingness*), dan motivasi (*motivation*) guru di samping meningkatkan pengetahuan dan teknik pengajarannya. Meningkatkan kemahiran dan semangat instruktur terhadap pekerjaan mereka tidak

diragukan lagi akan berkontribusi pada peningkatan standar pengajaran (Ana, 2023). Dalam hal ini peran guru sangat dibutuhkan.

Ketika pengajaran disampaikan dengan gaya yang menarik, menstimulasi, menyenangkan, menuntut, dan mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, maka pengajaran tersebut dianggap berkualitas tinggi. Selain itu, memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk mandiri, kreatif, dan berinisiatif sesuai dengan keterampilan, minat, serta pertumbuhan fisik dan mentalnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 (Peraturan RI Nomor 19 Tahun 2005). Sepanjang proses pembelajaran, pendidik seperti guru harus mampu memberikan contoh (Young, n.d.). Penting bagi semua institusi pendidikan untuk mempertahankan dan meningkatkan standar pengajaran di kelas dengan berkonsentrasi pada kualitas pembelajaran sesuai dengan mandat undang-undang ini. Undang-undang ini harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan melalui berbagai program dan kegiatan ilmiah, seperti seminar, lokakarya, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan, yang dapat meningkatkan potensi guru. Oleh karena itu, guru akan lebih diperlengkapi untuk mengawasi pendidikan berkualitas tinggi (Rahmansyah, 2021). Dan Kurikulum sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Yang mana disini peserta didik dapat kebebasan menyalurkan fikiran dan aktif dalam pembelajaran. Tidak luput juga adanya guru dalam menunjang hal tersebut.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso, tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah memahami peran manajemen kurikulum mandiri dalam proses tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambatnya.

METODE

Topik metodologi penelitian berkaitan dengan teknik dan sumber daya yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian kemudian berbicara tentang teknik, kelebihan dan kekurangan dari suatu upaya ilmiah. Selanjutnya, pilih pendekatan yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penyelidikannya.

Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang tujuannya melihat situasi, kondisi, atau hal lain; temuannya kemudian diberikan sebagai laporan penelitian (Arikunto, 2013). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengkarakterisasi keadaan saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menjelaskan data berdasarkan faktor-faktor yang sudah ada tanpa menguji atau menggunakan hipotesis apa pun.

Wawancara adalah interaksi tatap muka antara informan terpilih, yang dianggap mempunyai informasi penting tentang suatu objek, dan penulis, yang mengharapkan informasi (Rakhmat 2004). Informasi verbal yang diperoleh melalui diskusi atau tanya jawab merupakan jenis data yang dikumpulkan melalui wawancara (Tohirin 2013). Peneliti dapat menggunakan wawancara untuk menyelidiki isu-isu penting yang tidak dipertimbangkan dalam strategi penelitian. Kepala SMP Negeri 2 Ploso Jombang, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, menjadi subjek wawancara.

Suharsimi Arikunto menggarisbawahi, sumber data adalah subjek yang dijadikan sumber data. Responden, atau mereka yang memberikan jawaban tertulis atau lisan atas pertanyaan peneliti, dikenal sebagai sumber data (Arikunto, 2013). Pihak-pihak yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala kurikulum, kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 2 Ploso Jombang. Sumber data primer dan sekunder digunakan oleh peneliti dalam pekerjaan mereka.

Penulis penelitian ini mengumpulkan data dari observasi langsung di lapangan. Data observasi terbuka yang diperoleh dari penerapan kurikulum mandiri akan digunakan oleh peneliti. Observasi terbuka adalah proses pengumpulan informasi dari responden yang diketahui oleh responden yang bersangkutan. sehingga data yang dibutuhkan dapat langsung diperoleh peneliti.

Metode pengumpulan data berbantuan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari dokumen. Teknik dokumentasi sering kali menghasilkan data sekunder, namun teknik wawancara dan observasi biasanya menghasilkan data primer, yaitu data yang bersumber langsung dari sumber aslinya.

Penulis menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, termasuk: 1) Observasi: Penulis penelitian ini melihat penelitian secara langsung dan mengunjungi lokasi untuk mengumpulkan data. Para peneliti mengamati bahwa manajemen kurikulum otonom meningkatkan standar pendidikan. Observasi terbuka adalah jenis observasi yang penulis gunakan sekarang. Observasi digunakan untuk memperoleh hasil penerapan bakat emosional dan mengajar pada siswa. Proses pengumpulan hasil dari responden yang saling mengenal dikenal dengan istilah observasi terbuka. Penulis dapat dengan cepat memperoleh fakta-fakta yang diperlukan dengan cara ini. 2) Wawancara: Dengan menggunakan wawancara ini, peneliti dapat menyelidiki isu-isu penting yang tidak termasuk dalam rencana penelitian. Kepala SMP Negeri 2 Ploso Jombang, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, menjadi subjek

wawancara. 3) Pengumpulan informasi dari buku-buku merupakan metode pengumpulan data kepustakaan. Penggunaan kertas untuk dokumentasi mempunyai kelebihan yaitu murah, hemat waktu dan tenaga. Metode dokumenter sering kali menghasilkan informasi sekunder, meskipun informasi yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara biasanya merupakan informasi primer atau informasi yang diperoleh langsung dari sumber primer. Teknik ini akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi dari Kepala Kurikulum SMP Negeri 2 Ploso Jombang mengenai keadaan masyarakat, lingkungan, dan guru. Artinya, selain mengumpulkan data, strategi ini berfungsi untuk meningkatkan keberagaman data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

SMP Negeri 2 Ploso terletak di sebelah MI Nizhamiyah Jatigedong di Desa Jatigedong, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Siswa dapat memanfaatkan SMP Negeri 2 Ploso sebagai sarana pembelajaran karena letaknya dekat dengan kawasan pabrik dan balai desa Jatigedong. Penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan sebagai metodologi analisis data selama prosedur pengumpulan data. Untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi terkait. "Manajemen Kurikulum Mandiri Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Negeri 2 Ploso Jombang." Beberapa proses keabsahan data seperti kredibilitas (*trustworthiness*), transferabilitas (*transferability*), ketergantungan (*dependency*), dan konfirmabilitas (*certainty*) dilakukan berdasarkan data yang diperoleh.

Peneliti yang melaksanakan penelitian ini langsung melanjutkan ke SMP Negeri 2 Ploso Jombang, tempat mereka bekerja dari awal bulan Maret sampai dengan bulan Mei, menyelesaikan dua tahap persiapan penelitian yang pertama yaitu mengajukan proposal dan mendapatkan izin penelitian. 2) Tahapan pelaksanaan: a) Pengumpulan data; b) Analisis data; dan 3) Penyusunan laporan, yang meliputi pengumpulan temuan penelitian (a) dan penulisan makalah jurnal (b).

HASIL

Berdasarkan topik penelitian, sejumlah temuan dapat diartikan sebagai hasil penelitian menyusul penelusuran peran manajemen kurikulum mandiri dalam meningkatkan standar pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso.

1. Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso Jombang

Kurikulum merdeka merupakan sebuah ide pendidikan yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia guna memperbaiki sistem pendidikan di negara ini. Metode ini sangat menekankan pada kemampuan beradaptasi, kemandirian, dan relevansi situasional. Tujuannya adalah memberikan kebebasan kepada para pendidik dan sekolah untuk membuat kurikulum yang secara khusus memenuhi kebutuhan siswa dan komunitasnya. Untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah pada siswa, metode ini mencoba menjauh dari paradigma yang berpusat pada guru dan menekankan siswa sebagai titik fokus pembelajaran. Kurikulum ini dimulai pada tahun 2022 secara daring. dan di SMP negeri 2 Ploso kurikulum merdeka juga dimulai pada tahun 2022.

Prestasi SMP Negeri 2 Ploso dalam bentuk pengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dapat mempresentasikan P5 dalam bentuk hasil karya. Dan juga dapat mensosialisasikan dengan cara menampilkan kepada masyarakat sebagai contoh kemarin adanya pawai profil pelajar Pancasila yang di mana peserta didik dapat meluapkan hasil kreativitas mereka terkait dengan kurikulum merdeka.



Gambar 1. Siswa SMPN 1 Ploso menggelar pawai dalam pelaksanaan unjuk karya P5 di sekolahnya. (Radar Jombang)

Puncak kegiatan unjuk karya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Ploso digelar Rabu (21/6). Kirab budaya melibatkan para siswa kelas VII mengenakan pakaian adat. Serta menampilkan tarian tradisional. (RADAR JOMBANG)

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan kurikulum mandiri telah berhasil direncanakan berdasarkan kajian mengenai dampaknya terhadap peningkatan standar pengajaran di SMP Negeri 2 Ploso. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Ploso menjadi salah satu buktinya. Oleh karena itu, siswa mampu menerapkan kurikulum mandiri.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso

Di dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pasti ditemui adanya faktor mengenai pengimplementasiannya. Pelaksanaan kurikulum merdeka memiliki faktor-faktor yang mendukung serta penghambat yang perlu dipertimbangkan. Berdasarkan hasil temuan lapangan yang menjadi faktor pendukung terkait manajemen kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Ploso yaitu sarana dan prasarana yang lumayan memadai serta adanya platform merdeka belajar dan guru penggerak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sebagian guru banyak yang sudah lanjut usia sehingga sulit untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba digital. Dan terjadinya pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

Keputusan kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum mandiri menjadi dasar penyusunan kurikulum dalam rangka meningkatkan taraf pembelajaran di SMP Negeri 2 Ploso. Kurikulum operasional sekolah kemudian dikembangkan oleh pengelola kurikulum independen, tim pengembangan, dan tim penjaminan mutu untuk diserahkan ke kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai sekolah yang mengadopsi kurikulum independen. Analisis pekerjaan yang dilakukan instruktur dan anggota staf pengajar lainnya selama jam kelas. Setelah disetujui, kepala sekolah akan memberikan kurikulum terkini kepada setiap pegawai di SMP Negeri 2 Ploso untuk diterapkan guna meningkatkan kekuatan sekolah baik di dalam maupun di luar. Kurikulumnya juga akan mencakup proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.

Penelitian terhadap variabel pendorong dan penghambat proses ini menunjukkan bahwa ketersediaan platform pembelajaran yang otonom dan motivasi guru merupakan faktor pendukung manajemen kurikulum mandiri dalam meningkatkan standar pembelajaran di SMP Negeri 2 Ploso. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu karena terdapat 60 % guru yang lanjut usia sehingga sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi saat ini dan juga adanya pergantian dari kurikulum sebelumnya.

Hasil dari penelitian yang dapat disimpulkan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Ploso telah sukses merencanakan dan menjalankan kurikulum merdeka dengan ditandai para siswa dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui kegiatan pawai unjuk karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ditunjukkan kepada masyarakat. Dan yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya guru penggerak dan platform merdeka belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adanya pergantian dari kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini peneliti dapat menyampaikan hasil penelitian tersebut karena sudah terbukti nyata adanya melalui hasil wawancara dan dikuatkan dengan adanya berita pada web Radar Jombang.

PEMBAHASAN

Dalam kesempatan ini, peneliti akan mendiskusikan temuan penelitian tentang manajemen kurikulum dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan standar pendidikan. Pembahasannya terbagi dalam dua (dua) pembahasan: 1) Bagaimana pengelolaan kurikulum mandiri untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso; dan 2) Apa yang mendukung dan menghambat pengelolaan kurikulum mandiri untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso.

1. Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso

Istilah dari manajemen kurikulum sendiri yaitu terdiri dari dua kata yang di mana manajemen dan kurikulum. Kurikulum sendiri berarti semua aktivitas, pengalaman dan segala sesuatu lainnya, baik di sekolah di halaman sekolah atau di luar sekolah yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak dan memastikan bahwa siswa mencapai perintah keterampilan yang ditentukan.

Pengelolaan kurikulum pendidikan sangatlah penting karena tanpa kurikulum pendidikan tidak dapat berfungsi secara efektif. Kurikulum mengacu pada kurikulum pengajaran yang ditawarkan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya kepada siswanya. Siswa melakukan berbagai kegiatan pembelajaran berdasarkan program pendidikan ini, yang mendukung pertumbuhan dan perkembangannya sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Siahaan et al., 2023).

Manajemen kurikulum di Dalam konteks lokal, SMPN 2 Ploso adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis negeri yang berada di kecamatan Ploso kabupaten Jombang. Sekolah SMP Negeri 2 Ploso menerapkan kurikulum merdeka yang di mana dimulai pada tahun 2022 sampai dengan sekarang 2024.

Pemerintah saat ini menggunakan kurikulum yang disebut Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan beragam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan konten yang relevan, Kurikulum Merdeka memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan konseptual dan mengasah kemampuannya. Dengan memiliki akses ke berbagai sumber daya pengajaran, pendidik dapat menyesuaikan pelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang unik dan minat setiap siswa. Guru diharapkan memiliki pengetahuan tentang manajemen kurikulum guna meningkatkan standar pengajaran (Napitupulu et al., 2023).

Proses perencanaan kurikulum mandiri dimulai dari kepala sekolah membuat kebijakan. Kepala Kurikulum, tim pengembang, dan penjamin mutu sekolah kemudian bekerja sama menyusun kurikulum operasional sekolah yang diusulkan menjadi sekolah pelaksana kurikulum mandiri di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Rencana yang dibuat pada tahap persiapan kurikulum mandiri membuka jalan bagi kurikulum mandiri untuk digunakan guna menciptakan kurikulum sekolah yang bisa diterapkan. Program kurikulum mandiri SMP Negeri 2 Ploso meliputi proyek, pelatihan guru kurikulum, pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta peningkatan profil siswa Pancasila. Proses pembuatan kurikulum operasional kemudian meliputi pengembangan kalender akademik, hasil pembelajaran, modul pengajaran, alur tujuan pembelajaran, kriteria pencapaian tujuan, dan indikator pencapaian tujuan. analisis kerja pendidik, yaitu mengkaji dan menilai bagaimana kurikulum sebelumnya diterapkan untuk menentukan apa yang harus diubah untuk periode mendatang.

Perencanaan kurikulum di SMP Negeri 2 Ploso didasarkan pada temuan lapangan, dan diharapkan pengetahuan tentang platform pembelajaran otonom dapat tersebar merata di kalangan guru. Dengan memeriksa kekurangan dalam penerapan kurikulum di masa lalu, administrator sekolah, departemen akademik, tim pengembangan, dan departemen penjaminan mutu dapat merencanakan penyesuaian kurikulum. Dalam hal ini, para pendidik SMP Negeri 2 Ploso mengikuti pelatihan, seminar, dan lokakarya selain mengumpulkan bahan ajar.

Keputusan kepala sekolah terhadap penerapan kurikulum mandiri menjadi dasar penyusunan kurikulum dalam rangka meningkatkan taraf pembelajaran di SMP Negeri 2 Ploso. Kurikulum operasional sekolah kemudian dikembangkan oleh pengelola kurikulum independen, tim pengembangan, dan tim penjaminan mutu untuk diserahkan ke kantor Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai sekolah yang mengadopsi kurikulum independen. Analisis pekerjaan yang dilakukan instruktur dan anggota staf pengajar lainnya selama jam kelas. Setelah disetujui, kepala sekolah akan memberikan kurikulum terkini kepada setiap pegawai di SMP Negeri 2 Ploso untuk diterapkan guna meningkatkan kekuatan sekolah baik di dalam maupun di luar. Kurikulumnya juga akan mencakup proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ploso

Untuk menghasilkan generasi manusia yang berkarakter menjadi sumber daya manusia yang lebih hebat, maka pendidikan karakter lebih diberi bobot dalam kurikulum mandiri. Selain itu, kurikulum menyesuaikan pengetahuan, keterampilan, sikap literasi, dan penggunaan teknologi. Untuk mencari ilmu dan mencari solusi atas tantangan kehidupan sehari-hari, siswa diberikan keleluasaan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan inisiatif kurikulum mandiri dengan tujuan memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk mempersiapkan dan melaksanakannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Rizky et al., 2023). Di dalam faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kurikulum merdeka terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung keberlangsungan penerapan kurikulum merdeka antara lain yaitu tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang dapat memudahkan penyampaian bahan pembelajaran oleh guru. Yang mana yaitu tersedianya infocus, twin mirror dan pemanfaatan media digital lainnya untuk pelaksanaan asesment.

Komponen pendukung berikutnya adalah persyaratan pembelajaran kreatif. Pembelajaran inovatif berarti menciptakan lingkungan di mana siswa dapat terus mempelajari hal-hal baru, berpikir kritis untuk menantang hal-hal tersebut, atau memunculkan ide-ide baru sendiri (Purwadhi, 2019).

Jika dimanfaatkan dengan tepat, media digital dapat menyediakan program pendidikan dan prosedur pengajaran yang lancar dan efektif. Pendidikan agama Islam harus menggunakan media digital. Di era digital, siswa lebih memilih membaca buku, mengikuti perkuliahan, atau mendengarkan penjelasan guru dibandingkan mendapatkan ilmu yang berkualitas dari Google atau YouTube. Saat ini, siswa dapat memanfaatkan perpustakaan online untuk membantu mereka mengatasi kendala (Syahputra & Rini, 2021).

Berdasarkan hasil temuan di SMP Negeri 2 Ploso bahwasanya faktor pendukung yaitu adanya guru penggerak dan adanya platform merdeka belajar yang mana di sana terdapat materi-materi tentang kurikulum merdeka dan pelajaran tentang kurikulum merdeka serta terdapat banyak buku-buku yang dapat digunakan di lembaga pendidikan. platform tersebut sangat berguna bagi guru-guru yang mengajar guna menyesuaikan dengan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan.

Selain itu, hambatan internal dalam penerapan Kurikulum Mandiri adalah ketidakmampuan guru dalam menangani karakter unik setiap siswa. Tantangan lainnya adalah sebagian pendidik masih kesulitan menyesuaikan diri dengan sumber daya digital yang dibutuhkan untuk menerapkan Kurikulum Mandiri. Oleh karena itu, pendidik harus mendapat pelatihan tambahan di bidang bimbingan teknologi (bimtek). Selain itu, buku ajar yang tersedia untuk sejumlah mata kuliah masih sedikit, sehingga pendidik harus menyesuaikan kembali isi Kurikulum Mandiri dan mencari referensi buku di jurnal selain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karena perlunya penyesuaian kembali terhadap CP (Capaian Pembelajaran) yang disajikan, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi instruktur. (Simabura et al., 2023).

Hal ini sesuai dengan hasil temuan lapangan faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum merdeka yaitu terdapat 60% guru yang usianya menjelang pensiun yang di mana asing akan hal teknologi. hal ini sangat sulit diaplikasikan di era teknologi zaman sekarang yang berbasis IT. Dengan adanya faktor penghambat tersebut oleh karena itu sekolah mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang masih muda untuk diajarkan kepada guru sudah lanjut usia. Guru harus mampu mengelola semua yang bisa terjadi dalam diri mereka dan diri mereka sendiri agar dapat beradaptasi, berkembang, dan mendapatkan keuntungan dari hidup dalam organisasi yang berkelanjutan, adil, dan seimbang (Dh, 2011).

Saat kita memasuki era "masyarakat 5.0", kita terus berpacu dengan umat manusia untuk maju secara ekonomi dan menggunakan sistem tersebut untuk mengatasi masalah sosial. Bidang pendidikan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan taraf ikhtiar manusia. Seluruh aspek kehidupan akan terkena dampak Society 5.0, mulai dari tata kota, kesehatan, transportasi, pertanian, hingga industri khususnya pendidikan (Rahayu, 2021). Dalam hal di era perkembangan teknologi diharapkan paham akan hal tersebut.

KESIMPULAN

Proses perencanaan kurikulum mandiri dimulai dari kepala sekolah membuat kebijakan. Kepala Kurikulum, tim pengembang, dan penjamin mutu sekolah kemudian bekerja sama menyusun kurikulum operasional sekolah yang diusulkan menjadi sekolah pelaksana kurikulum mandiri di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Persiapan yang dilakukan dalam proses pembuatan kurikulum mandiri memudahkan terciptanya kurikulum sekolah yang bisa diterapkan dengan menggunakan kurikulum. Program kurikulum mandiri SMP Negeri 2 Ploso meliputi proyek, pelatihan guru kurikulum, pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta peningkatan profil siswa Pancasila. Proses pembuatan kurikulum operasional kemudian meliputi pengembangan kalender akademik, hasil pembelajaran, modul pengajaran, alur tujuan pembelajaran, kriteria pencapaian tujuan, dan indikator pencapaian tujuan. analisis kerja pendidik, yaitu mengkaji dan menilai bagaimana kurikulum sebelumnya diterapkan untuk menentukan apa yang harus diubah untuk periode mendatang.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dalam manajemen kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu : 1.) tersedianya infocus, twin mirror yang dapat menunjang belajar peserta didik. 2.) adanya platform merdeka belajar untuk guru dan pemimpin sekolah mengajar belajar dan bekerja. Selanjutnya yaitu faktor yang menjadi penghambatnya yaitu : 1.) adanya 60% guru yang lanjut usia sehingga sulit untuk mengikuti perkembangan zaman yang berbasis teknologi. 2.) kurangnya ruang lab TIK guna menunjang pembelajaran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smpn 2 Pekalongan. *Prosiding SEMAI 2*, 84–97. <http://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai>
- Ansari, A. H., Alpisah, & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), 34–45. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.496>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=aO5BAQAACAAJ>
- Dasar, S. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu. 9(2), 1003–1009. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/907>
- Dh, I. K. (2011). Analisis Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 404–418. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.37>
- Educatio, J., R, A. H. A., Solehah, S. R., & Jadid, U. N. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK. 9(4), 2235–2243. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6848>
- Fitriyanti, E. S., & Sholeh, M. (n.d.). MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI YAYASAN SEKOLAH ALAM CITRA INSANI (SACI) LAMONGAN. 4, 914–923. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55920/44404>
- Napitupulu, G., Silalahi, M., & Gultom, S. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar. *Journal on Education*, 6(1), 5397–5406. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3722>
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/download/1395/1093>
- Rahmansyah, M. F. (2021). Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13905>
- Rizky, H., Afifulloh, M., & Mustafida, F. (2023). Implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar negeri Suumbersari 1 Kota Malang. *JPMI: Jurnal Penelitian Madrasah Ibtidiyah*, 5, 129–138. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8224>
- Sari, R. M., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. 1, 38–50. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/download/3326/2112>
- Siahaan, A., Supardi, S., Wardani, W., Fauzi, Z. A., Hasibuan, P. M., & Akmalia, R. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 9189–9196. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1723>

- Simabura, E. N., Saepudin, A., & ... (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Religius di Sekolah Penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung. *Bandung Conference ...*, 737–744. <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIED/article/view/9011>
- Syafaruddin, A. M. (2017). Manajemen Kurikulum. *Perdana Publishing*, 1–208.
- Syahputra, M. C., & Rini, D. P. (2021). Internalisasi Paham Kesalehan Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Cyberculture. *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(2), 33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/oasis.v5i2.7859>